

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, mengingat di era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat. Kehidupan masyarakat di masa sekarang dan di masa mendatang juga dituntut agar dapat berani hidup dengan konsekuensi yang akan dihadapi, dimana mereka harus siap untuk berkompetisi secara global. Lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat dan lebih inovatif. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan dapat mengembangkan potensi dirinya yang perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>1</sup>

Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan baik jika seorang guru menggunakan metode mengajar yang sesuai, karena antara metode dan pendidikan ini saling keterkaitan. Proses kegiatan pembelajaran perlu melakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif dan menyenangkan, sehingga apa yang diajarkan oleh guru bisa di terima oleh siswa dengan mudah.<sup>3</sup> Mata Pelajaran IPA merupakan pelajaran pokok yang harus diikuti oleh semua siswa. Bagi sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terutama pada pembelajaran IPA mengajarkan materi yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan

---

<sup>1</sup>Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 2.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Buana, 2003), 3.

<sup>3</sup> Sajikan, *Jurnal Pendidikan "Dwija Utama"* (Surakarta: Sang Surya Media, 2018), 34.

hanya pemahaman pengetahuan yang berupa fakta, teori, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu cara menemukan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada memberi dan mencari tahu pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan agar siswa dapat memahami alam disekitar secara ilmiah. Jika upaya pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan benar, maka diharapkan keaktifan siswa saat belajar akan dapat meningkat.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara penemuan ilmiah atau dilaksanakan pembelajaran secara langsung di alam, untuk menumbuhkan kemampuan bersikap, berpikir kritis, bekerjasama serta berkomunikasi sebagai aspek yang penting dalam kehidupan. Seperti pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah yang menekankan pemberian pengalaman saat belajar secara langsung melalui penerapan metode demonstrasi dan sikap ilmiah. Aktivitas siswa saat belajar juga ditekankan dalam pembelajaran IPA, agar dapat membawa siswa pada pengalaman yang menyenangkan. Jika proses belajar mengajar yang diperoleh siswa merupakan pengalaman dan penemuannya sendiri, dengan demikian pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin berkesan, dan dapat merumuskan sendiri suatu konsep pembelajaran.<sup>4</sup>

Tujuan pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyyah bisa terwujud seperti yang diharapkan jika guru memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa. Menurut Slamento dalam Budi Kurniawan, faktor yang mempengaruhi tersebut ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik dan panca indera serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, motivasi, intelektual dan kemampuan berpikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, dan proses belajar mengajar yaitu kurikulum, metode belajar, bahan ajar, guru, administrasi dan sarana prasarana.<sup>5</sup>

Ada beberapa kendala saat proses pembelajaran IPA yang dihadapi, salah satunya yaitu pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan beberapa hal diantaranya; 1) siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan karena merasa jenuh

---

<sup>4</sup>Ratna, *Metode Demonstrasi Meningkatkan Aktivitas Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 07 Sungai Soga Bengkulu*, Pontianak, 2013, 2.

<sup>5</sup>Budi Kurniawan, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai Kabupaten Lebong*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), 16.

dengan metode mengajar yang monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif, 2) cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa, 3) kondisi belajar yang hanya menghadap ke depan tanpa menggunakan media sehingga pembelajaran terkesan kaku.<sup>6</sup>

Permasalahan yang ada dalam sekolah yaitu interaksi dalam pembelajaran masih sering terjadi komunikasi satu arah yaitu *teacher centered* atau pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa hanya mendengarkan dan mengamati pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga tanggapan dari siswa terhadap pelajaran masih dikatakan rendah dan tidak langsung dapat diterima dengan maksimal. Oleh karena itu, saat menyampaikan materi pelajaran guru tidak hanya mengaplikasikan metode ceramah yang cenderung guru hanya sebagai fasilitator tanpa adanya peran aktif dari seorang siswa, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan siswa enggan untuk bertanya. Siswa yang kurang aktif akan menghambat proses belajarnya. Rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran disebabkan beberapa faktor, antara lain: keadaan kelas yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, media pembelajaran yang kurang sesuai, dan lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.<sup>7</sup>

Kepandaian seorang guru saat menyampaikan materi pelajaran yang dapat memberi semangat dan motivasi belajar bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yaitu suatu kebanggaan yang menunjukkan tingkat profesional dari seorang guru. Implementasi pembelajaran dengan metode yang masih sederhana biasa digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran yang dapat mengakibatkan keterampilan, kreativitas dan keaktifan belajar siswa belum dapat berkembang dengan baik. Hal ini membuat guru harus menguasai metode mengajar yang beragam. Pemilihan metode dalam pembelajaran harus tepat sesuai dengan pokok bahasan materi yang

---

<sup>6</sup>Asmiati, *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Sd Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016), 23.

<sup>7</sup>Jumain, *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Ipa di Kelas IV 15 Runting*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), 3.

akan dipelajari, agar materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara sempurna.<sup>8</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar siswa bisa mengerti dengan baik. Sebagai seorang guru hendaknya dapat memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan memilih metode dalam pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Untuk itu, guru dituntut agar mampu mengatur proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mengaplikasikan materi dengan media yang berupa alat bantu peraga, sehingga dapat memotivasi siswa agar aktif dalam belajar. Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan benda, peristiwa, dan petunjuk melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian, metode demonstrasi dalam hal ini merupakan cara mengajar yang lebih menekankan pada implemetasi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam penerapan metode demonstrasi, guru harus bisa menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan ajarkan kepada siswa, ini bertujuan agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran<sup>9</sup>

Dari permasalahan yang muncul karena ketidaksesuaian penggunaan metode dalam pembelajaran, maka peneliti berpendapat siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar dengan menggunakan metode demonstrasi terutama dalam pembelajaran

---

<sup>8</sup> Muhammad Iplih, Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umroh Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, Volume. 3, No. 2, Juli – Desember 2018, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 152.

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 205.

IPA. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membentuk siswa agar mempunyai keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan pandangan tentang alam sekitar, serta memiliki minat untuk mempelajari benda-benda serta keadaan di lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan membentuk siswa agar aktif dan kreatif dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan baik karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian sebagaimana skripsi yang diajukan dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Miftahul Huda Ngasem Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MI Miftahul Huda Ngasem Jepara.

#### D. Manfaat Peneliitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan belajar dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi sekolah

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.

###### b. Bagi guru

1) Memberikan pengetahuan terkait pentingnya implementasi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran

2) Memberikan informasi mengenai manfaat metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya dalam meningkatkan peran aktif siswa.

###### c. Bagi siswa

1) Meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan efektifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2) Meningkatkan keaktifan dan penguasaan kompetensi belajar dengan peningkatan mutu proses pembelajaran.

#### E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini terdiri dari lima bagian yang berisi:

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab pembahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori.** Didalamnya terdiri dari empat bab pembahasan, yaitu deskripsi teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian meliputi: 1) hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis). 2) pembahasan yakni penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas IV, keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV, serta pengaruh metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV.

**Bab V Penutup.** Didalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang sudah diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Bagian akhir terdiri dari beberapa bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto dan data-data lainnya yang sesuai dengan penelitian.

